

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia anak sekolah dasar berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat, sehingga pendidikan anak sekolah dasar memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik halus dan motorik kasar), sosial dan emosional.¹ Oleh karena itu perlu stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak tersebut.

UNESCO mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*) dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*).² Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan adalah bahwa sistem pendidikan nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan semacam ini berarti menciptakan masyarakat sosial yang berperadaban, cerdas, aktif dan kreatif serta mengutamakan persatuan dan kesatuan.

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 18

² Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hal. 6

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu pada program persekolahan, yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan kurikuler atau proses belajar mengajar didalam kelas saja, melainkan juga harus lebih dari itu, yaitu program kegiatan persekolahan diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan melalui kegiatan di luar kelas yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar berbagai mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya untuk pembinaan manusia seutuhnya.³

Di dalam dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Yang pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua,

³ Noor Yanti, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 11, 2016, hal. 965

merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuni.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan

⁴ Maklumah, *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi*, Vol. 7, No. 1, 2015, Hal. 70

dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuhkembangkan keterampilan anak didik serta kemandirian mereka adalah ekstrakurikuler pramuka.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syahrina dhahirab, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa diperoleh nilai korelasi $0,405 > 0,2656$ dan signifikan $0,002 < 0,005$. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa.⁶

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Pasal 5 Keppres no 24 Tahun 2009 yang berbunyi:

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Dijelaskan dalam pasal berikutnya yang menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun

⁵ Masnur muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 86

⁶ Syahrina dhahirab, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*, (skripsi, program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas syiah kuala banda aceh, 2014)

pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepetingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Menurut Lord Baden Powell dalam kutipan Andri Bob Sunardi ekstrakurikuler pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Ekstrakurikuler pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Berdasarkan pernyataan tersebut, makna pramuka merupakan suatu permainan yang mempunyai nilai pendidikan.⁷

Menurut widyastuti dalam kutipan Musrikah yang mengungkapkan bahwa anak-anak usia dini memiliki karakter yang unik salah satunya mereka suka bermain. Dengan metode ini anak tidak merasakan dirinya sedang dipaksa belajar.⁸ Sehingga secara tidak langsung penanaman nilai nilai pada siswa dapat terserap dengan baik dan efektif.

Tujuan ekstrakurikuler pramuka sebagai yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan sosial. Kegiatan pramuka juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan pada anak.

⁷ Andri bob sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa muda, 2006), hal.3

⁸ Musrikah, *Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol.1, No.1, 2017, 154

Kemandirian atau perkembangan anak usia ini, Ahmad Susanto menjelaskan seharusnya anak sudah mengembangkan sikap percaya pada orang lain, mengendalikan dorongan biologis dan belajar untuk menyalurkan pada tempat yang diterima dalam masyarakat. Selain itu anak juga mulai paham tentang aturan tingkah laku sosial dan menyesuaikan diri sesuai tuntunan lingkungan, mulai paham baik dan buruk, merespon pendapat orang lain dan memiliki pemahaman tentang mengatur diri sendiri dan berperilaku tidak terpengaruh pada orang lain.⁹

Saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada bulan November sampai dengan bulan Desember tahun ajaran 2017/2018 pada siswa kelas IV MIN Kunir Wonodadi Blitar diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) tingkat kemandirian siswa rendah, (2) belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa, (3) belum tertanamnya sikap kepemimpinan, (4) siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Deskripsi dari berbagai permasalahan tersebut dijelaskan dibawah ini.

Tingkat kemandirian siswa rendah. Ketika siswa akan berangkat sekolah, jadwal dan pakaian sekolah masih saja disiapkan oleh orangtua, sehingga siswa tersebut tidak mengetahui apa yang dimasukan ke dalam tasnya. Siswa terkadang menyalahkan orangtuanya jika ada barang yang ketinggalan dan pada saat pulang sekolah siswa tidak melakukan tugas piket secara tertib. Siswa yang ditunjuk menjadi petugas piket lebih sering menunjuk teman yang lain sehingga terjadi perdebatan yang tidak diperlukan,

⁹ Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana, 2011), hal.42

khususnya apa yang harus dilakukan setiap petugas piket pada hari itu. Piket lebih sering berjalan tertib ketika guru menyuruh dan menunggu siswa melakukan tugas piket sampai selesai.

Belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang masih datang terlambat, setelah bel sekolah berbunyi. Ada pula siswa yang berpura-pura ke toilet, yang sebenarnya hanya ingin keluar kelas agar tidak mengikuti pembelajaran. Ketika siswa diberi tugas oleh guru, ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Siswa asik bermain dengan temannya.

Belum tertanamnya sikap kepemimpinan siswa. Siswa tidak mau menjadi pemimpin saat upacara bendera. Saat akan dilaksanakan upacara bendera setiap hari senin, petugas upacara pengganti yang seharusnya siap ketika ditunjuk untuk bertugas apabila teman sakit justru tidak mau bertugas secara sukarela. Siswa yang ditunjuk lebih sering menunjuk teman yang lain sehingga terjadi perdebatan yang tidak diperlukan, khususnya pada posisi pemimpin upacara. Sikap kurang terpuji lain juga ditunjukkan sebagai peserta upacara, biasanya mereka tidak segera menempatkan diri pada barisan yang sudah ditetapkan sesuai urutan kelas, dan bahkan masih berbicara sendiri.

Siswa yang sering terlibat konflik dan kasar cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, ada beberapa anak yang tidak berangkat dan ada juga yang hanya membuat gaduh saat pelaksanaan upacara. Dalam beberapa latihan rutin, ada diantara mereka yang

seenaknya sendiri dalam melakukan permainan pramuka. Selain itu, ada beberapa anak yang kurang antusias dalam menerima materi pramuka di kelas. Berbeda halnya dengan siswa yang luwes dan terbuka dalam bergaul, mereka cenderung aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa terdapat sejumlah masalah yang terjadi di MI Plosorejo Kademangan Blitar. Melihat luasnya permasalahan tersebut, lingkup penelitian dibatasi pada rendahnya kemandirian siswa. Apabila tingkat kemandirian rendah maka akan berdampak pada tingginya ketergantungan siswa pada orang lain. Hal di atas sesuai dengan pendapat Anita Lie bahwa kemandirian adalah sikap yang harus dikembangkan seorang anak untuk bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain. Selain itu dengan kemandirian rendah maka proses pembelajaran akan terganggu. Tingginya ketergantungan siswa kepada orangtua akan berdampak negatif pada perkembangan perilaku siswa dimasa depan.¹⁰

Elly Sri Melinda mengemukakan bahwa ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam dan kemandirian. Sejalan dengan proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia¹¹

¹⁰ Anita lie, *Cara Membina Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hal. 3

¹¹ Elly sri melinda, *Pendidikan Kepramukaan: Implementasi Pendidikan Khusus*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), hal.2

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi beberapa faktor. Dalam penelitian ini peneliti memilih satu variabel bebas yakni ekstrakurikuler pramuka. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”.

B. Identifikasi dan pembatasan masalah

1. Identifikasi masalah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Dimana kemandirian dan kedisiplinan sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penanaman karakter siswa bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diketahui berbagai masalah yang terjadi. Permasalah-permasalahan tersebut yaitu:

1. Tingkat kemandirian siswa rendah
2. Belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa
3. Siswa sukar memusatkan perhatian saat kegiatan belajar mengajar
4. Siswa tidak mau menjadi pemimpin saat upacara bendera
5. Beberapa siswa kurang aktif dan tertib dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka

2. Batasan Masalah

Tidak semua permasalahan yang diidentifikasi tersebut diteliti. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan, waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karenanya akan dibahas satu permasalahan yaitu terkait:

- a. Ekstrakurikuler pramuka yang dimaksud adalah kegiatan diluar sekolah yang dilakukan setiap minggu sekali.
- b. Kemandirian yang diukur yaitu dari kemandirian siswa selama proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c. Kedisiplinan yang diukur yaitu dari kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
2. Adakah pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
2. Menjelaskan pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹² Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

2. Hipotesis ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

¹² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 35

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan kepramukaan tentang pendidikan karakter bagi anggota pramuka.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan terhadap khasanah ilmiah tentang pendidikan karakter bagi anggota pramuka
3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi para pelatih, pembina, dan pembantu pembina pramuka untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan dalam pembentukan karakter pada kegiatan kepramukaan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya terutama keputusan terhadap pentingnya ekstra kurikuler khususnya pendidikan kepramukaan.

2. Bagi pembina atau guru Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan kesempatan pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembenahan

kemandirian dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

3. Bagi peneliti lain, pembaca, dan aktifis pramuka

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kemandirian anak

4. Bagi anggota pramuka / peserta didik Madrasah Ibtidaiyah

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat meningkatkan kemandirian

5. Bagi masyarakat umum / orang tua Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat merubah pola fikir terkait pendidikan kepramukaan, yang menurut masyarakat umum pendidikan pramuka hanya dikenal sebagai organisasi kuno, kegiatan-kegiatannya monoton dan banyak orang memaknai pramuka adalah organisasi tepuk-tepuk dan bernyanyi saja. Akan tetapi dirubah melalui hasil penelitian ini bahwa pramuka juga dapat membentuk karakter generasi muda.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Pengaruh adalah dampak atau efek yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dari dua variabel.

- b. Ekstrakurikuler pramuka adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan diluar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, praktis dan dilingkungan terbuka dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan dimana sasaran akhirnya adalah pembentukan watak peserta didik.¹³
- c. Kemandirian adalah suatu keadaan dimana individu tidak memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain. Percaya dan berani akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu serta mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.¹⁴
- d. Kedisiplinan adalah ketaatan pada peraturan tata tertib atau bidang yang mempunyai objek, sistem dan metode tertentu atau latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.¹⁵

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah sebuah penelitian yang membahas tentang pengaruh mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian dan kedisiplinan siswa. Kemandirian siswa yang dimaksud disini adalah keadaan dimana individu tidak memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain. Percaya dan berani akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu serta mampu bertanggung

¹³ Jana T. Anggadiredja Dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011) hal. 21

¹⁴ Rintyastini dan yulia, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 100

¹⁵ Semiawan, Conny, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 27

jawab terhadap apa yang dilakukan. Dan kedisiplinan siswa yang dimaksud disini adalah ketaatan pada peraturan tata tertib atau bidang yang mempunyai objek, sistem dan metode tertentu atau latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Sejalan dengan proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk peserta didik agar berjiwa mandiri dan disiplin dalam hubungan timbal balik antar manusia.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain:

1. Bagian awal

Pada bagian ini meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

a. BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : Landasan Teori

Pada bagian ini berisi landasan teori yang merupakan studi teoritis tentang : kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kemandirian, dan kedisiplinan siswa.

c. BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

e. BAB V : Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

f. BAB VI : Penutup

Pada bagian ini berisi tentang dua hal pokok yaitu : kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.